

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan (a) metode penelitian, (b) prosedur dan desain penelitian, (c) instrumen penelitian, (d) pengolahan data penelitian, dan (e) paradigma penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode campuran (*mixed methods*), yaitu campuran dari metode kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana pendapat Creswell (2010, hlm. 149) penelitian dapat dilakukan dengan metode campuran dengan cara menerapkan metode kualitatif atau kuantitatif terlebih dahulu atau dikombinasikan sekaligus. Hal yang sama mengenai metode campuran dalam penelitian dikemukakan Gall, dkk. (2010, hlm. 460) bahwa metode campuran dalam penelitian menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif baik secara bersamaan atau berurutan, untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait. Selain itu, Brannen (1992, hlm 24) mengemukakan tiga cara penerapan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam metode campuran. Pertama, penelitian kualitatif sebagai fasilitator, penyedia data, atau pendukung penelitian kuantitatif. Kedua, penelitian kuantitatif sebagai fasilitator, penyedia data, atau pendukung penelitian kualitatif. Ketiga, kedua penelitian tersebut memiliki porsi dan penekanan yang sama.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini merupakan penelitian campuran dengan cara penerapan tahap pertama adalah penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif berperan sebagai fasilitator, penyedia data, atau pendukung penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dilakukan pada tahap pendataan cerpen Indonesia berdasarkan periodisasinya, teknik pengambilan sampel untuk merepresentasikan populasi, serta pada tahap pengolahan data kelayakan buku pengayaan sebagai pelengkap disertasi yang disusun. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Gall, dkk. (2010, hlm 124) bahwa di antara karakteristik utama penelitian kuantitatif adalah keyakinan epistemologis dalam realitas objektif, analisis realitas

menjadi variabel terukur, penciptaan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan melalui studi sampel yang secara akurat mewakili populasi yang ditentukan, dan mengandalkan metode statistik untuk menganalisis data. Selain itu, Sugiyono (2011, hlm. 14) menjelaskan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian kualitatif dilakukan pada tahap analisis kedadiktisan cerpen Indonesia, serta aplikasi pemanfaatan analisis kedadiktisan cerpen menjadi buku pengayaan. Pada tahap analisis kedadiktisan cerpen Indonesia, dilakukan penyelidikan intensif terhadap konten berupa kandungan kedadiktisan cerpen Indonesia. Metode kualitatif ini didasarkan pada pendapat Creswell (2010, hlm. 261) bahwa penelitian kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan proses berpikir secara induktif dengan mengolah data menjadi informasi yang lebih abstrak. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Gunawan (2013, hlm. 80), bahwa metode kualitatif merupakan analisis proses berpikir secara induktif sekaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan selalu menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian ini, logika ilmiah diutamakan untuk mendalami fenomena-fenomena yang tertuang dalam karya sastra, terutama dalam cerpen-cerpen Indonesia. Secara khusus, analisis kualitatif terhadap cerpen-cerpen Indonesia ini menggunakan kerangka kajian kedadiktisan dalam karya sastra. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian kualitatif ini diawali dengan teknik analisis isi (konten analisis). Analisis konten adalah metode analisis tertulis, verbal atau pesan komunikasi visual (Elo & Helvi, 2007, hlm. 107).

Sesuai dengan pemikiran tersebut, metode penelitian campuran ini digunakan untuk mengkaji dan memaparkan lima cakupan penelitian. Pertama, memetakan cerpen-cerpen Indonesia berdasarkan periodisasinya sebagai landasan cakupan data dokumen yang dijadikan penelitian. Kedua, menganalisis nilai kedadiktisan cerpen Indonesia. Ketiga, memanfaatkan hasil kajian kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia sebagai bahan materi buku pengayaan apresiasi sastra berbasis dimensi literasi untuk sekolah menengah dan perguruan tinggi. Keempat, mendeskripsikan penilaian ahli dan pengguna terhadap kelayakan buku pengayaan

apresiasi sastra berbasis dimensi literasi untuk sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Dengan demikian, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif ini ialah: 1) memetakan cerpen-cerpen Indonesia berdasarkan periodisasinya; 2) menentukan teks cerpen-cerpen Indonesia yang digunakan sebagai objek penelitian; 3) menentukan fokus penelitian, yakni menelaah nilai kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia dengan kerangka kajian kedadiktisan cerpen; 4) menganalisis data penelitian; 5) melakukan triangulasi data penelitian; 6) menyusun buku pengayaan apresiasi sastra berbasis dimensi literasi untuk kalangan sekolah menengah dan perguruan tinggi; dan 7) meminta penilaian ahli dan pengguna terhadap kelayakan buku pengayaan tersebut sebagai buku pengayaan pengetahuan.

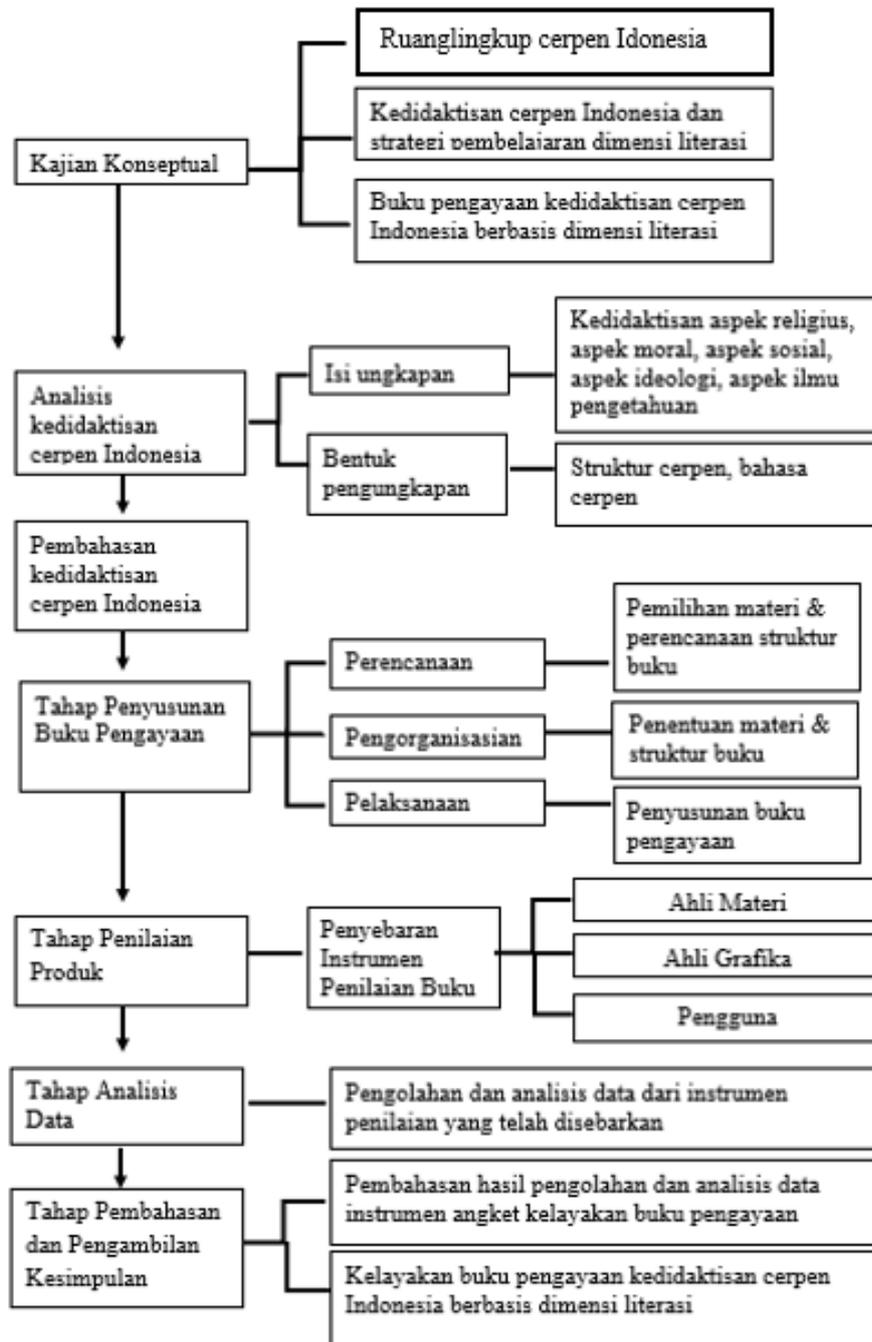
B. Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur dan desain penelitian ini, sebagai berikut. *Pertama*, membangun kerangka konseptual tentang kajian teoretis cerpen Indonesia dan kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia serta menyusun buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerita pendek Indonesia berbasis dimensi literasi untuk sekolah menengah dan perguruan tinggi. *Kedua*, merumuskan masalah penelitian mengenai nilai kedadiktisan cerpen Indonesia serta penyusunan buku pengayaan. *Ketiga*, penentuan metode penelitian untuk analisis nilai kedadiktisan cerpen Indonesia, penyusunan buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerita pendek Indonesia berbasis dimensi literasi untuk sekolah menengah dan perguruan tinggi. *Keempat*, menganalisis, mengkaji, membahas nilai kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia. *Kelima*, menyusun buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerpen Indonesia berbasis dimensi literasi. *Keenam*, mengolah uji kelayakan buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerita pendek Indonesia berbasis dimensi literasi untuk sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Prosedur penelitian ini dimulai dari pengumpulan data cerpen-cerpen Indonesia dan pemetaan cerpen-cerpen Indonesia berdasarkan periodisasinya. Langkah selanjutnya menentukan sampel data dan melakukan analisis data berupa analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia. Unsur-unsur kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia selanjutnya diungkap dan dijadikan bahan materi buku pengayaan

pengetahuan kedadiktisan cerita pendek Indonesia berbasis dimensi literasi untuk sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Langkah-langkah penelitian secara keseluruhan digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1
Langkah-langkah Penelitian

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi: 1) pedoman analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia; dan 2) pedoman penyusunan buku pengayaan kedadiktisan cerpen Indonesia berbasis dimensi literasi dengan judul “*Pembelajaran Cerpen Didaktis dengan Strategi Dimensi Literasi untuk Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi*”. Berikut penjelasan instrumen penelitian tersebut.

1) Pedoman Analisis Kedadiktisan Cerpen Indonesia

Instrumen penelitian analisis dokumen berupa pedoman analisis yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia. Pedoman analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia yang digunakan dirumuskan dari konsep teori kedadiktisan karya sastra dan mengadaptasi instrumen yang telah digunakan Sumiyadi, dkk. (2016, hlm. 27—28).

Pedoman analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Analisis Kedadiktisan Cerpen Indonesia

<i>Butir Analisis</i>	<i>Aspek Kedadiktisan Cerpen</i>	<i>Keterangan/ Kutipan</i>	<i>Rujukan</i>
1. Isi/ kandungan kedadiktisan cerita pendek Indonesia	a. Kedadiktisan cerpen aspek religius: Memberi penjelasan, membenarkan, mendamaikan, menafsirkan, dapat meningkatkan ketaatan, keimanan, pengetahuan religius dan rasa kedekatan hubungan antara diri dengan Tuhan.		Abrams (2009); Chaudhary (2013); Sumiyadi, dkk. (2016, hlm. 27—28).
	b. Kedadiktisan cerpen aspek moral: Menjunjung tinggi moralitas dan penguatan karakter di antaranya: berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan		Abrams (2009); Karim, dkk. (2012); Preminger (1974);

<i>Butir Analisis</i>	<i>Aspek Kedidaktisan Cerpen</i>	<i>Keterangan/ Kutipan</i>	<i>Rujukan</i>
	menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.		Sumiyadi, dkk. (2016, hlm. 27—28).
	c. Kedidaktisan cerpen aspek sosial: Mencerminkan nilai-nilai luhur dari norma, tradisi, budaya, kepercayaan dan nilai lainnya dari suatu tatanan sosial kemasyarakatan.		Abrams (2009); Dubey (2013); Wick (2005); Sumiyadi, dkk. (2016, hlm. 27—28).
	d. Kedidaktisan cerpen aspek ideologi: Menyampaikan ideologi/filsafat tentang agama atau ajaran tertentu, penumbuhan rasa nasionalisme dan rasa sosial.		Abrams (2009); Wick (2005).
	e. Kedidaktisan cerpen aspek ilmu pengetahuan: Memberikan pengetahuan ilmiah (sains dan teknologi, literasi, sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain-lain serta mengandung jenis pengetahuan)		Abrams (1971); Abrams (2009); Anderson & David (2015)
2. Bentuk pengungkapan dan penggunaan bahasa cerita pendek	Mengungkapkan Kedidaktisan Melalui Struktur		
	a. Cara mengungkapkan kedadiktisan sastra dari segi struktur faktual, yaitu alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar-tempat, waktu, sosial, dan suasana.		Stanton (2007, hlm. 22, 26, 33—35), Abrams (2009, hlm. 42, 275, 330), Sumiyadi, dkk. (2016, hlm. 27—28).

<i>Butir Analisis</i>	<i>Aspek Kedidaktisan Cerpen</i>	<i>Keterangan/ Kutipan</i>	<i>Rujukan</i>
	b. Penyajian kedadiktisan sastra dengan menelaah prinsip-prinsip kedadiktisan/pendidikan/pengajaran dalam sastra, misalnya penyampaian pengetahuan disajikan secara logis, sistematis, sistemis, fokus, dan kontekstual.		Stanton (2007, hlm. 22, 26, 33—35), Sumiyadi, dkk. (2016, hlm. 27—28). Abrams (2009, hlm. 42, 275, 330).
	Pengungkapan Kedidiktisan Melalui Bahasa Cerpen		
	a. Penerapan prinsip kesopanan atau kesantunan dalam berbahasa, meliputi: penghindaran pemakaian kata tabu; penggunaan ungkapan penghalus sebagai salah satu cara untuk menghindari pemakaian kata-kata tabu; penggunaan pilihan kata honorifik, yaitu ungkapan hormat untuk berbicara dan menyapa orang lain..		Sumardjo (2004, hlm. 98, 99), Sumardjo & Saini (1988, hlm. 93) Stanton (2007, hlm. 61), Rohullah (2017), Leech (1993, hlm. 206—207)
	b. Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia		
	c. Bahasa sebagai gaya pengarang		

(Disusun berdasarkan Teori Sastra Didaktis Abrams (2009) dan diadaptasi dari Sumiyadi, dkk. (2016, hlm. 27))

2) Pedoman Penyusunan Buku Pengayaan Pengetahuan Kedidiktisan Cerpen Indonesia Berbasis Dimensi Literasi.

Berikut adalah pedoman penyusunan buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerpen Indonesia berbasis dimensi literasi.

Tabel 3.2
*Pedoman Penyusunan Buku Pengayaan Pengetahuan Kedidaktisan Cerpen
 Indonesia Berbasis Dimensi Literasi*

<i>Kedidaktisan Cerpen-cerpen Indonesia</i>	<i>Dimensi Literasi</i>	<i>Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi</i>
<p>1) Relevansi isi cerpen dengan aspek kedidaktisan cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kedidaktisan aspek religius • Kedidaktisan aspek moral • Kedidaktisan aspek sosial • Kedidaktisan aspek ideologi • Kedidaktisan aspek ilmu pengetahuan <p>2) Bentuk pengungkapan dan penggunaan bahasa cerita pendek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan Kedidaktisan Melalui Struktur. (Cara mengungkapkan kedidaktisan sastra dari segi struktur faktual, yaitu alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar-tempat, waktu, sosial, dan suasana). Penyajian kedidaktisan sastra dengan menelaah prinsip-prinsip kedidaktisan/pendidikan/pengajaran dalam sastra, 	<p>1) Dimensi Kognitif</p>	<p>a. Membuat Narasi (<i>Creating Narratives</i>) diadaptasi dari Atwell, 2002, Graves, 1994, Piazza, 2003 (dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 134).</p> <p>b. Kelas Surat Kabar (<i>Classroom Newspapers</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 132).</p> <p>c. Membaca Bebas (<i>Independent Reading</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 136.</p> <p>d. Mencari Pertanyaan Besar (<i>Researching Big Questions</i>) (diadaptasi dari Piazza, 2003, Short, Harste, & Burke, 1996, Tomlinson & Lynch-Brown, 2002) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 146.</p> <p>e. Membaca Terbimbing (<i>Guided Reading</i>) diadaptasi dari Fountas & Pinnell, 1996) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 190.</p> <p>f. Menulis Ide Gagasan (<i>Brainstorming Writing Ideas</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 150.</p> <p>g. Menulis Bebas (<i>Independent Writing</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 139.</p> <p>h. Mengatur Cerita (<i>Setting a Story</i>) (Adaptasi dari Bell, 2003, dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 171.</p> <p>i. Menulis Ekspansi (<i>Writing Expansion</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 299.</p>

<i>Kedidaktisan Cerpen-cerpen Indonesia</i>	<i>Dimensi Literasi</i>	<i>Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi</i>
<p>misalnya penyampaian pengetahuan secara logis, sistematis, sistemis, fokus, dan kontekstual.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan Kedidaktisan Melalui Bahasa Cerpen. (Penerapan prinsip kesopanan atau kesantunan (<i>politeness principle</i>); Penghindaran pemakaian kata tabu (<i>taboo</i>); Penggunaan atau pemakaian eufemisme; Penggunaan pilihan kata honorifik. 		<p>j. Sketsa Karakter (<i>Sketching Character</i>) diadaptasi dari Atwell, 1998, 2002; Bell, 2003; Graves, 1994) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 173.</p> <p>k. Menulis Daftar Topik (<i>Writing Topics List</i>) (Diadaptasi dari Atwell, 1998) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 180.</p> <p>l. Menulis Terbimbing (<i>Guided Writing</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 203</p> <p>m. Kelompok Respons Sastra (<i>Literature Response Groups</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 241.</p> <p>n. Memprediksi Makna Kata (<i>Predicting Word Meanings</i>) (Adaptasi dari Atwell & Rhodes, 1984) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 280.</p>
	2) Dimensi Linguistik dan Sistem Tanda Lainnya	<p>a. Investigasi Pola Ejaan (<i>Investigating Spelling Patterns</i>) (diadaptasi dari Freeman & Freeman, 2004) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 103.</p> <p>b. Membaca Sinyal Teks (<i>Reading Text Signals</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 120.</p> <p>c. Membantu Teks (<i>Aiding the Text</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 116</p> <p>d. Studi Kata Independen (<i>Independent Word Study</i>) (Diadaptasi dari Atwell, 2002) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 100</p> <p>e. Menulis Sinyal Teks (<i>Writing Text Signals</i>) diadaptasi dari</p>

<i>Kedidaktisan Cerpen-cerpen Indonesia</i>	<i>Dimensi Literasi</i>	<i>Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi</i>
		<p>Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 126.</p> <p>f. Pratinjau (<i>Previewing</i>) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 112.</p> <p>g. Konferensi Pengeditan (<i>Editing Conference</i>) (Diadaptasi dari Atwell, 1998 dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 77.</p> <p>h. Membuat Koneksi Teks (<i>Making Text Connections</i>) (Diadaptasi dari Keene & Zimmermann, 1997) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 252.</p>
	3) Dimensi Sosiokultural	<p>a. Menjelajahi Dialek Tertulis (<i>Exploring Written Dialects</i>) (Diadaptasi dari Delpit, 1990; Y. Goodman, 2003 dalam dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 358.</p> <p>b. Menulis Tentang Isu Kritis (Writing About Critical Issues) (Diadaptasi dari Heffernan, 2001) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 351.</p> <p>c. Menjelajahi Masalah Kritis (<i>Exploring Critical Issues</i>) (Diadaptasi dari Kucer, Silva, & Delgado-Larocco, 1995; Leland, Harste, Ociepka, Lewison, & Vasquez, 1999) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 327.</p> <p>d. Tampilan Masalah (<i>Problem Posing</i>) (Diadaptasi dari McLaughlin & DeVoogd, 2004) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 354.</p> <p>e. Kamus Dialek (Dialect Dictionaries) (Diadaptasi dari Delpit, 1998) dalam Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 361.</p>

<i>Kedidaktisan Cerpen-cerpen Indonesia</i>	<i>Dimensi Literasi</i>	<i>Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi</i>
		f. Sudut pandang (Points of View) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 341. g. Mengungkap Arti Tersembunyi (Uncovering Hidden Meanings) diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006, hlm. 333.
	4) Dimensi Pengembangan	a. Berbagi Bacaan—Berbagi Tulisan (<i>Shared Reading—Shared Writing</i>), adaptasi dari Kucer & Cecilia (2006). b. Membaca Terbimbing (<i>Guided Reading</i>)—Menulis Terbimbing (<i>Guided Writing</i>) adaptasi dari Kucer & Cecilia (2006). c. Membaca Berpasangan (<i>Paired Reading</i>)—Menulis Berpasangan (<i>Paired Writing</i>) adaptasi dari Kucer & Cecilia (2006).

(Diadaptasi dari Kucer & Cecilia, 2006).

D. Pengolahan Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa cerpen-cerpen Indonesia dari masa Melayu rendah hingga tahun 2019. Cerpen-cerpen Indonesia yang jumlahnya banyak tersebut didata, dipetakan jumlahnya berdasarkan periodisasinya. Karena jumlah cerpen-cerpen Indonesia sangat banyak dan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka tidak mungkin semua naskah cerpen dapat dikumpulkan. Namun demikian, peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam usaha mengumpulkan naskah-naskah cerpen Indonesia tersebut.

Dari data pemetaan cerpen-cerpen Indonesia, diambil sampel cerpen sebagai data untuk dianalisis kandungan kedidaktisannya berdasarkan pedoman analisis. Penentuan sampel penelitian ini adalah penentuan sampel bertahap (*multistage*). Menurut Endraswara (2008, hlm. 163) penentuan sampel bertahap

(*multistage*) dapat digunakan jika karya sastra yang diteliti berupa karya yang dipublikasikan di majalah. Tahap awal harus ditentukan terlebih dahulu judul majalah, tanggal atau tahun terbit, rubrik apa dan tentang permasalahan apa yang akan diteliti. Sama halnya pada karya buku, peneliti melakukan tahapan penentuan sampel, menentukan tahun, tema, genre dan seterusnya. Sumber data digolongkan ke dalam strata berdasarkan kriteria jumlah pembaca, karya nominator, pelanggan, dan sebagainya. Setelah strata ditentukan, baru sampel diambil dengan teknik penentuan sampel yang lain.

Berdasarkan paparan di atas, tahapan penentuan sampel bertahap (*multistage*) pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Membuat strata pendataan cerpen-cerpen Indonesia berdasarkan periodisasi sastra menurut Sarwadi (2004, hlm. 22): 1) periode Melayu Rendah, 2) periode 1920—1932, 3) periode 1933—1941, 4) periode 1942—1944, 5) periode 1945—1952, 6) periode 1953—1960, 7) periode 1961—1965, 8) periode 1966—1969, 9) periode 1970—1999, 10) periode 2000—2019. Pendataan cerpen-cerpen Indonesia meliputi judul cerpen, nama pengarang, tahun terbit dan penerbit.
- 2) Menentukan pengarang produktif dari setiap periodisasi sastra tersebut.
- 3) Memilih naskah cerpen Indonesia dari para pengarang produktif setiap periode sastra untuk dijadikan sampel penelitian berupa analisis kajian kedadiktisan cerpen Indonesia. Teknik pengambilan sampel ini merupakan bagian penentuan sampel bertahap (*multistage*) selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (*sampling purposif*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 124) “*sampling purposif*” merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan pengambilan sampel pengarang produktif berdasar pada kriteria jumlah pembaca, dan karya nominator. Karya para pengarang produktif merupakan karya yang dimuat dalam berbagai majalah, surat kabar atau buku kumpulan cerpen yang cukup populer, sehingga karyanya merupakan karya yang paling banyak jumlah pembacanya dan merupakan karya nominator karena melewati proses seleksi terlebih dahulu.

4) Memilih naskah cerpen Indonesia dari lima pengarang paling produktif setiap periodisasi sastra secara proporsional untuk dijadikan sampel penelitian berupa analisis kajian kedadiktisan cerpen Indonesia. Teknik pengambilan sampel ini merupakan bagian penentuan sampel bertahap, yaitu teknik sampel kuota yang dilakukan berdasarkan proporsi produktivitas pengarang. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 124) teknik sampling kuota merupakan teknik dalam penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jumlah kuota naskah cerpen Indonesia dari para pengarang paling produktif pada setiap periodisasi sastra yang diinginkan adalah sesuai proporsi jumlah karya yang ditulis lima besar pengarang terproduktif dalam setiap periodisasinya, dengan harapan mampu mewakili ciri khas cerita, bahasa, dan kandungan kedadiktisan dari cerpen-cerpen Indonesia pada setiap periodisasi sastranya. Tahapan teknik sampling bertahap selanjutnya adalah menentukan sampel berdasarkan probabilitas proporsional. Nazir (2005, hlm. 277) mengemukakan bahwa dengan penentuan sampel probabilitas proporsional, tiap anggota kelompok mempunyai probabilitas yang sebanding dengan besar relatif dari kelompok-kelompok yang dimasukkan dalam sampel. Dalam hal ini, proporsi tersebut diurut dari jumlah karya pengarang produktif peringkat kelima. Misalnya, jika jumlah karya pengarang produktif peringkat kelima berjumlah 30 judul, dan jumlah karya pengarang produktif peringkat pertama berjumlah 60 judul, maka sampel dari pengarang peringkat kelima diambil satu naskah, sementara sampel dari peringkat pertama diambil dua naskah. Dengan demikian, jumlah sampel masing-masing kelompok sebanding dengan besar relatif dari kelompok-kelompok sampel tersebut.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka dan penilaian ahli terhadap buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi. Teknik studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data dari sumber-sumber tertulis, sedangkan penilaian ahli terhadap buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan

cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi, merupakan data penilaian ahli terhadap kelayakan buku pengayaan sebagai sumber belajar.

a) Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan untuk pengumpulan data melalui kepustakaan atau buku, terutama untuk pemetaan cerpen Indonesia. Data kepustakaan dalam penelitian ini adalah naskah cerpen-cerpen Indonesia. Cerpen Indonesia didata berdasarkan kemunculannya, yaitu mulai dari tahun 1920-an hingga tahun 2019, kemudian dikelompokkan berdasarkan periodisasi sastra. Data cerpen Indonesia ini diambil dari penerbit terpercaya dan cerpenis yang terkenal. Penerbit cerpen Indonesia yang dijadikan sumber adalah berbagai majalah, buku, dan koran. Sebagai data awal pemetaan cerpen Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan menelusuri judul-judul cerpen yang bersumber dari majalah melalui hasil penelitian Kartz (1988) dalam bukunya yang berjudul *Bibliografi Karya Sastra Indonesia dalam Majalah*. Selanjutnya peneliti juga menelusuri sumber-sumber tersebut dari perpustakaan nasional, Pusat Dokumentasi Sastra HB. Jassin dan perpustakaan daerah Jawa Barat.

Sumber data berupa majalah yang didata dari Kartz (1988) antara lain: 1) *Panji Poestaka* (1929—1945), 2) *Pandji Masjarakat* (1932), 3) *Pujangga Baru* (1933—1953), 4) *Pandji Islam* (1937—1941), 5) *Pedoman Masjarakat* (1936—1942), 6) *Djawa Baroe* (1943—1945), 7) *Noesantara* (1946), 8) *Pantja Raya* (1945—1949), 9) *Star Weekly* (1946—1961), 10) *Seniman* (1947), 11) *Siasat/Siasat Baru* (1942—1955/1956—1960/1928), 12) *Keboedajaan Timoer* (1943—1945), 13) *Pembangoenan*, (1945—1956), 14) *Api Merdeka* (1945—1945), 15) *Sastra*, (1955—1961), 16) *Gelombang Zaman* (1946), 17) *Sasterawan* (1946—1947); 18) *Arena* (1946—1948), 19) *Gelombang* (1946—1967); 20) *Revue Indonesia* (1946), 21) *Pembaroean* (1946), 22) *Gelombang Zaman* (1946), 23) *Revolusioner* (1946—1947), 24) *Minggoe Merdeka* (1947), 25) *Seniman* (1947—1948), 26) *Boedaja* (1947—1948), 27) *Karya* (1947—1951), 28) *Pantjawarna* (1948—1964), 29) *Waktu* (1948—1961), 30) *Mutiara* (1949—1950), 31) *Daya* (1949—1950), 32) *Spektra* (1949—1951), 33) *Ipphos Report* (1949—1963), 34) *Indonesia* (1949—1965), 35) *Madjalah Nasional* (1950—1955), 36) *Pahlawan* (1950), 37) *Minggu Pagi* (1950—1969), 38) *Gajah Mada* (1952—1962), 39)

Liberty (1953—1960), 40) *Langkah Baru* (1953—1954), 41) *Medan Sastra* (1953), 42) *Seriosa* (1954), 43) *Brawidjaja* (1954—1959), 44) *Media* (1954—1959), 45) *Forum* (1954—1959), 46) *Zaman Baru* (1953—1965), 47) *Merdeka* (1955—1958), 48) *Kontjo* (1955—1956), 49) *Media Bahasa* (1955—1957), 50) *Medan Bahasa* (1955—1959), 51) *Gema Islam* (1962—1967), 52) *Pustaka dan Budaja* (1963—1965), 53) *Taruna Bhakti* (1963), 54) *Genta* (1964—1966), 55) *Djaja* (1962—1970), 56) *Mimbar Indonesia* (1947—1966), 57) *Gema Suasana* (1948—1950), 58) *Zenith* (1951—1952), 59) *Pesat* (1951—1965), 60) *Duta Suasana* (1951—1956), 61) *Aneka* (1953—1960) 62), *Bintang Merah* (1952—1965), 63) *Varia*, (1953—1966), 64) *Kisah* (1953—1957), 65) *Konfrontasi* (1954—1950), 66) *Tjerita* (1957—1959), 67) *Pandji Masyarakat* (1959—1983), 68) *Selecta* (1961—1982), 69) *Gelora* (1961—1966), 70) *Gema* (1964—1967), 71) *Teruna Bhakti* (1962—1963), 72) *Mahasiswa Indonesia* (1966—1971), 73) *Budaya* (1958—1959), 74) *Warta Dunia Minggu* (1960—1964), 75) *Budaya Jaya* (1968—1973), 21), 76) *Aktuil* (1968—1980), 77) *Variasi Putra Indonesia* (1974—1983), 78) *Basis* (1967), 79) *Horison* (1966—sekarang).

Cerpen Indonesia yang bersumber dari koran sebagai pelengkap data penelitian ini adalah: 1) *Kompas* (1973—2016), 2) *Suara Pembaroean* (1992—1995), 3) *Republika* (1993—1916, <online> 2010—2019), 4) *Matra* (1994—1997), 5) *Media Indonesia* (1995—2000, online 2010—2019), 6) *Kompas* <online> (2010—2019). 7) *Pikiran Rakyat* <online> (2010—2019), 8) *Radar Banjarmasin* <online> (2010—2019), 9) *Jawa Pos* <online> (2010—2019), 10) *Bali Pos* <online> (2010—2019), 11) *Radar Surabaya* <online> (2010—2019), 12) *Padang-ekspres* <online> (2010—2019), 13) *Fajar-Makassar* <online> (2010—2019), 14) *Banjarmasin-Post* <online> (2010—2019), 15) *Tribun-Jabar* <online> (2010—2019), 16) *Koran-Tempo* <online> (2010—2019), 17) *Lampung-Post* <online> (2010—2019), 18) *Kedaulatan-Rakyat* <online> (2010—2019), 19) *Suara-Merdeka* <online> (2010—2019).

Sebagai data awal, peneliti menggunakan beberapa referensi berupa buku yang memuat daftar cerpen Indonesia sebagai berikut.

- 1) Agung, A.M.L. (2014). *Orang-orang Kampus*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- 2) Ajidarma, S. G. (1988). *Manusia Kamar*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- 3) Ajidarma, S. G. (1996). *Jazz, Parfum & Insiden*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- 4) Ajidarma, S. G. (1996). *Negeri Kabut: Pemenang Hadiah Sastra 1997*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia .
- 5) Ajidarma, S. G. (1999). *Penembak Misterius: Kumpulan Cerita Pendek*. Yogyakarta: Galang Press.
- 6) Ajidarma, S. G. (1999). *Sebuah Pertanyaan untuk Cinta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 7) Ajidarma, S.G. (2001). *Iblis Tak Pernah Mati*. Yogyakarta: Galang Press.
- 8) Ajidarma, S.G. (2001). *Dunia Sukab*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 9) Ajidarma, S. G. (2002). *Sepotong Senja untuk Pacarku*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 10) Ajidarma, S. G. (2005). *Atas Nama Malam: Kumpulan Cerpen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 11) Ajidarma, S.G. (2007). *Linguae*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 12) Ajidarma, S. G. (2014). *Senja dan Cinta yang Berdarah: Antologi cerita pendek di harian kompas*. Jakarta: Kompas.
- 13) Ajidarma, S.G., dkk. (1993). *Pelajaran Mengarang: Cerpen Pilihan Kompas 1993*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 14) Ali, R. (2014). *Yang Berada di Titik Nol*. Jakarta: Komunitas Radja Kecil dan Kosa Kata Kita.
- 15) Alisjahbana, S.T. (1952). *Pelangi I, 1952*. Djakarta: Pustaka Rakjat.
- 16) Alisjahbana, S.T. (1962). *Pelangi II, 1952*. Djakarta: Pustaka Rakjat
- 17) Amir, R. (1962). *Jalan yang tak Kunjung Datar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 18) Anggoro, D. (2004). *Dan Cerita-cerita Lainnya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- 19) Apendi. (2017). *Kaze No Uta: Lagu Angin*. Ciamis: Kenjta Press.
- 20) Arcana, P.F. (Penyunting). (2010). *Dodolit Dodolit Dodolibret: Cerpen Pilihan Kompas 2010*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 21) Ardan, S.M. (1955). *Terang Bulan Terang di Kali*. Djakarta: Gunung Agung.
- 22) Armand, A. (2011). *Karena Tidur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 23) Atmodjo, G.T. (2016). *Tuhan Tidak Makan Ikan*. Jakarta: Diva Press.

- 24) Atmowiloto, A. (1981). *Pelajaran Pertama Calon Ayah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- 25) Ayu, D. M. (2012). *Cerita Pendek Tentang Cerita Pendek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 26) Ayu, D. M. (2014). *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 27) Ayu, D. M. (2016). *Mereka Bilang, Saya Monyet*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 28) Ayu, D. M. (2017). *S A I A*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 29) Basuki, A. (2006). *Tango*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 30) Batubara, B. (2013). *Milana: Perempuan yang Menunggu Senja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 31) Bell, A. (2018). *Pelajaran Mencari Ayam*. Kupang: Perkumpulan Komunitas Sastra Dusun Flobamora.
- 32) Cahyadi, B (2014). *Perempuan Lolipop: Kumpulan Cerita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 33) Chudori, L.S. (2009). *Malam Terakhir*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- 34) Darma, B. (1980). *Orang-orang Bloomington*. Jakarta: PT. Djaya Pirusa.
- 35) Danarto. (1974). *Godlob: Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- 36) Danarto. (1982). *Adam Ma'rifat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 37) Danarto. (1987). *Berhala*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- 38) Depdikbud. (1979). *Cerita Pendek Indonesia 1—4*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- 39) Depdikbud. (1994) *Tiga Puluh Cerita Pendek Indonesia Modern Tahun 1920—1940*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- 40) Dimiyati, M. (1951). *Manusia dan Peristiwa*. Djakarta: Balai Postaka.
- 41) Dini, N.H. (1956). *Dua Dunia*. Djakarta: N.V. Nusantara.
- 42) Dini, N.H. (1983). *Segi dan Garis*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- 43) Ea, P. (2014). *Sebuah Usaha Menulis Surat Cinta*. Yogyakarta: Penerbit EA Books.
- 44) Effendi, K. (2011). *Anak Arloji*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu semesta.

- 45) Gagas, H. (2012). *Ritual*. Yogyakarta: Gembring.
- 46) Gowild, P. (2011). *Utamakan Istri Muda: Cerita Pendek & Puisi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- 47) Gunawan, W. (2004). *Merpati di Trafalgar Square*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- 48) Hamka. (1961). *Di Dalam Lembah Kehidupan, 1961*, Djakarta: N.V. Nusantara.
- 49) Hassanuddin, W.S, dkk. (2013). *Ensiklopedi Sastra Indonesia. Jilid 1—3*. Bandung: Titian Ilmu.
- 50) Herfanda, A. Y., dkk. (Penyunting). (2005). *La Runduma*. Jakarta: Kementrian negara Pemuda dan Olahraga 2005, Penerbit CWI Yayasan Kreativa Indonesia.
- 51) Hs, Soeman. (1938). *Kawan Bergeloet*. Djakarta: Balai Poestaka.
- 52) Hutasuhut, B. (1963). *Datang Malam*. Jakarta: NV Nusantara.
- 53) Idrus. (1959). *Dari Ave Maria ke Djalan Lain Ke Roma*. Djakarta: Balai Poestaka.
- 54) Irawan, S. (2006). *Tidak Ada Kelinci di Bulan!*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 55) Iskandar, N. ST. (1949). *Pengalaman Masa Kecil*. . Djakarta: Balai Poestaka.
- 56) Jassin, H.B. (1968). *Angkatan 66: Prosa dan Puisi Jilid Pertama*. Jakarta Balai Pustaka.
- 57) Jassin, H.B. (1968). *Angkatan 66: Prosa dan Puisi Jilid 2*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- 58) Jassin, H.B. (1993). *Kesusatraan Indonesia di Masa Jepang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 59) Jassin, H.B. (1997). *Darah Laut: Kumpulan Cerpen dan Puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 60) Jassin, H.B. (2013). *Gema Tanah Air: Prosa dan Puisi*. Bandung: Pustaka Jaya.
- 61) Juhara, E., dkk. (2005). *Perempuan Berbibir Kupu-kupu: Cepen Pilihan Sanggar Seni Tirtasari 2005*. Bandung: Sanggar Seni Tirtasari dan Pustaka Latifah.
- 62) Jurnal Cerpen Indonesia (edisi 1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 12)
- 63) KA. Yetti, A. (2016). *Penjual Bunga Bersyal Merah dan Cerita Lainnya*. Yogyakarta: DIPA Press.
- 64) Kailani, N., dkk. (2005). *Mimpi Sang Istri*. Yogyakarta: Binar Press.

- 65) Kartz, E. U. (1988). *Bibliografi Karya Sastra Indonesia dalam Majalah: Drama, Prosa, Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 66) Kasim, M. (1959). *Teman Duduk*. Djakarta: Balai Pustaka.
- 67) Keling, A. (2017). *Mengenang Kenang*. Bandung: The PanasDalam Publishing.
- 68) Ks, Sunaryono, B. (2005). *Sepasang Kera yang Berjalan dari Pura ke Pura*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 69) Kompas. (2014). *Karma Tanah & Cerita Lainnya: Kumpulan Cerpen 2014*. Online -e-book-kumpulan-cerpen-kompas-2014.
- 70) Kuntowijoyo. (1992). *Dilarang Mencintai Bunga-bunga: Kumpulan Cerpen*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- 71) Kuntowijoyo. (2013). *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- 72) Kurniasih. (2005). *Kembang Kertas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- 73) Kurniawan, E. (2015), *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka.
- 74) Kurniawan, E. (2018). *Cinta Tak Ada Mati dan Cerita-cerita Lainnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 75) Laksana, A.S. (2014). *Bidadari yang Mengembara*. Jakarta: Gagasmedia.
- 76) Lesmana, T. (2012). *Jalan Kota Merah*. Surabaya: Amper Media.
- 77) Lesmana, T. (2015). *Kepala-kepala di Pekarangan*. Yogyakarta: Gambang Buku Budaya.
- 78) Lestari, D. (2011). *Madre*. Yogyakarta: Bentang.
- 79) Lestari, D. (2012). *Filosofi Kopi*. Yogyakarta: Bentang.
- 80) Lestari, D. (2013). *Rectoverso*. Yogyakarta: Bentang.
- 81) Lestari, M. 2017. *Pada Suatu Senja, Aku Jatuh Cinta*. Yogyakarta: Basabasi.
- 82) Lusiwulan. (2014). *Pagi Ini, di Sebrang Jalan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 83) Mahayana, M.S. (Epilog). (2012). *Laki-laki Pemanggul Goni: Cerpen Pilihan Kompas 2012*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 84) Mihardja, A.K. (1956). *Keretakan dan Ketegangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 85) Mansur, M. A. (2012). *Kukila*. Jakarta: PT. Gramedia.

- 86) Mantik, M. (2006). *Cerpen-cerpen Pujangga Baru*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- 87) M.S. Adkhilni, dkk. (2004). *Kacamata Sidik*. Jakarta: Lazuardi.
- 88) Muhammad, D. (2015). *Anak-anak Masa Lalu*. Tangerang: CV. Marjin Kiri.
- 89) Muttaqin, A., dkk. (2013). *Klub Solidaritas Suami Hilang: Cerpen Pilihan Kompas 2013*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 90) Nadia, A. (Penyusun). (2003). *Anak Sepasang Bintang: Antologi FLP*. Jakarta: Fatahilah Bina Alfikri (FBA) Press.
- 91) Nadjib, E.A. (2005). *B H*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 92) Navis, A.A. (1964). *Hujan Panas dan Kabut Musim*. Djakarta: Djambatan.
- 93) Navis, A.A. (1976). *Dari Jodoh Sampai Supiyah*. Jakarta: Jambatan.
- 94) Navis, A.A. (2008). *Robohnya Surau Kami (cetakan ke empat belas)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 95) Navis.A.A. (2005). *Antologi Cerpen Lengkap AA Navis*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- 96) Noor, A. (2014). *Cerita buat Para Kekasih*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 97) Noor, A., dkk. (2008). *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008: Anugerah Sastra Pena Kencana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 98) Noor, A., dkk. (2009). *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2009: Anugerah Sastra Pena Kencana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 99) Nurban, K. (1999). *Derabat: Cerpen Pilihan Kompas 1999*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 100) Oddang, F., dkk. (2014). *Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon: Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 101) Pabichara, K. (Editor). (2013). *Dunia di Dalam Mata*. Jakarta: Metion Publishing.
- 102) Pamanggih, S., dkk. (2007). *Dari Jendela yang Terbuka*. Semarang: Edukasi Press.
- 103) Permanasari, I. (Editor). (2013). *Air Akar: Finalis Cerita Pendek Kompetisi Menulis Tulis Nusantara 2012*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 104) Poe, E.A., dkk. (2003). *Kumpulan Cerpen Pilihan Pusaran: Ciuman dari Kesunyian*. Jakarta: MM. Corp.

- 105) Pranoto, N. (Penyunting). (2008). *Lukisan Hujan*. Jakarta: Rayakultura Press.
- 106) Prasad, U, dkk. (2007). *Ripin: Cerpen Pilihan Kompas 2005—2006*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. Prasetyo, A. Dkk. (2018). *Keluarga Owig*. Yogyakarta: Gambang Buku Budaya & Buruan.co.
- 107) Rampan, K.L. (1989). *Ratapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 108) Rampan, K.L. (1993). *Tak Alang Kepalang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 109) Rampan, K. L. (1999). *Aliran-jenis Cerita Pendek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 110) Rampan. K.L. (2002). *Tarian Gantar: Kumpulan Cerita Pendek*. Magelang: Indonesiatara.
- 111) Rampan. K.L. (2005). *Tokoh-tokoh Cerita Pendek Indonesia* . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia .
- 112) Rampan, K.L. (2007). *Kayu Naga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- 113) Rangkuti, H. (2000). *Sampah Bulan Desember*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 114) Rangkuti, H., dkk. (2004). *Kalung dari Gunung*. Jakarta: Bestari Dunia Sastra.
- 115) Rangkuti, H. (2004). *Bibir dalam Pispot*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 116) Rasuanto, B. (1963). *Mereka akan Bangkit*. Jakarta: PT. Mega Bookstore.
- 117) Rendra, W.S. (2016). *Pacar Seorang Seniman*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka.
- 118) Rosa, H.T. (1993). *Ketika Mas Gagah Pergi*. Bandung: Asy Syamil Press.
- 119) Rosa, H.T. (2011). *Ketika Mas Gagah Pergi dan Kembali*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
- 120) Rosidi, A. (1955). *Tahun-tahun Kematian*. Jakarta: Gunung Agung.
- 121) Rusmini, O. (2017). *Sagra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- 122) Sani, A. (1972). *Dari Suatu Masa Dari Suatu Tempat*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- 123) Sardjono, B. (2005). *Topeng Malaikat*. Yogyakarta: Labuh.
- 124) Sijaranamanual, J.R. (1981). *Menyusuri Kali Dendeng*. Jakarta: Sinar Harapan.
- 125) Siegar, R.S. (1996). *Penjara: Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 126) Siegar, R.S. (1996). *Titik Temu: Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: Balai Pustaka.

- 127) Sk, Sutarno, dkk. (2013). *Sayap-sayap Cinta*. Tangerang: DM3 Kail.
- 128) Syviana, M. (2011). *Wajah Terakhir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 129) Simatupang, I. (1985). *Tegak Lurus dengan Langit*. Jakarta: PT. Sinar Harapan.
- 130) Sinatrya, M. (2018). *Mikaila Kecil dan Hujan Putri Hujan*. Bogor: Langit Arbiter.
- 131) Siregar, S. (2006). *Mata yang Jatuh Kasihan*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI.
- 132) Situmorang, S. (1994). *Salju di Paris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- 133) Situmorang, S. (2015). *Ibu Pergi ke Surga: Kumpulan Lengkap Cerpen*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- 134) Sunari, R.S, dkk. (2017). *Sudut yang Bercengkrama*. Banten: Inpen Mediakata.
- 135) Supiyono, H.B. (1991). *Titik Bias: Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 136) Susilo, B.J. (2009). *Jangan Main-main dengan Tuhan*. Jakarta: penerbit Republika.
- 137) Taneko, R.A.O. (2010). *Kereta Pagi Menuju Den Haag*. Jakarta: Grafika Indah Jakarta.
- 138) Tawar, M.A. (2014). *Karapan Laut*. Depok: PT. Komodo Books.
- 139) Thirtawirya, P.A. (1973). *Pasir Putih Pasir Laut*. Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).
- 140) Tohari, A. (1995). *Senyum Karyamin*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama.
- 141) Tohari, A., dkk. (2015). “*Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*”: *Cerpen Pilihan Kompas 2015*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 142) Tohari, A., dkk. (2014). *Cerita Cinta Indonesia: 45 Cerpen Terpilih*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- 143) Tohari, A. (2013). *Mata yang Enak Dipandang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 144) Trisnoyuwono. (1994). *Laki-laki dan Mesiu*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia .

- 145) Triwikromo, T. (2009). *Ular di Mangkuk Nabi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 146) Triwikromo, T. (2013). *Celeng Satu Celeng Semua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 147) Umar, H. M. (2013). *Lembah Kehidupan: Kumpulan Cerita Pendek*. Jakarta: PT. Fikahati Aneska.
- 148) Usman, K. (1967). *Raja Lematang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 149) Vrisaba, A. (2004). *Dari Bui Sampai Nun*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- 150) Wardhana, V.Sp. (2013). *Perempuan yang Gagal Jadi Kelelawar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- 151) Waridah, W., Koben, E. & Wijaya, A. (2016). *Cerita Tiga Kata*. Yogyakarta: Interlude.
- 152) Wijaya, P. (1982). *Gress*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 153) Wijaya, P. (2004). *Bali*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- 154) Wongso, A. (2012). *Setengah Pecah Setengah Utuh: Perlindungan Merpaung*. Jakarta: Esensi (Divisi Penerbit Erlangga).

Data cerpen yang diperoleh dari sumber-sumber data tersebut dipilih untuk dijadikan sampel penelitian dan dikaji kandungan kendidaktisannya sesuai dengan landasan teori. Selanjutnya kendidaktisan cerpen Indonesia tersebut dikemas sebagai bahan buku pengayaan pengetahuan kendidaktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi dengan mengadaptasi pada Kucer & Cecilia (2006).

b) Penilaian ahli terhadap buku pengayaan pengetahuan.

Setelah melakukan analisis kendidaktisan cerpen Indonesia pada sampel data, peneliti memanfaatkan hasil kajian tersebut sebagai bahan materi penyusunan buku pengayaan pengetahuan kendidaktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi.

Draf buku pengayaan pengetahuan kendidaktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi yang sudah disusun kemudian dinilai dan dikomentari penilai ahli dan pengguna dari segi isi materi dan desain. Selanjutnya, draf buku pengayaan direvisi sesuai masukan saran penilai hingga siap untuk digunakan sebagai buku pengayaan pengetahuan kendidaktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi.

1. Pedoman Penilaian Ahli Terhadap Buku Pengayaan Pengetahuan Kedidaktisan Cerpen Indonesia dan Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi.

Penilaian buku pengayaan dilakukan oleh:

- 1) ahli materi bidang sastra Indonesia;
- 2) ahli grafika; dan
- 3) pengguna buku yang terdiri atas praktisi pendidikan (dosen, guru, dan mahasiswa)

Untuk menjaga objektivitas penilaian, jumlah penilai ahli untuk bidang materi berjumlah tiga orang, dan ahli grafika dua orang, sedangkan penilaian pengguna masih menggunakan instrumen yang sama dan jumlahnya tidak dibatasi.

Berikut pedoman instrumen penilaian untuk ahli materi bidang sastra Indonesia, ahli grafika dan pengguna.

Tabel 3.3
Instrumen Penilaian Aspek Materi Buku Pengayaan Pengetahuan Kedidaktisan Cerpen Indonesia dan Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
A. Materi/Isi	1. Materi yang disajikan tidak menyimpang dari dasar negara dan keutuhan NKRI, serta bhinneka tunggal ika				
	2. Materi buku tidak mengandung pornografi dan pornoaksi				
	3. Materi buku tidak mengungkap paham ekstrimisme, radikalisme dan unsur kekerasan				
	4. Materi tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, antargolongan (SARA)				
	5. Materi tidak mengungkapkan diskriminasi jenis kelamin laki-laki atau perempuan				
	6. Materi tidak mengungkapkan ekspresi kebencian				

<i>INDIKATOR PENILAIAN</i>	<i>BUTIR PENILAIAN</i>	<i>PENILAIAN</i>			
		<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
	7. Materi merupakan karya asli, bukan tiruan, pengutipan sesuai kaidah cara pengutipan yang benar.				
	8. Materi sesuai dengan kebenaran keilmuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.				
	9. Materi berupa paparan keilmuan yang dapat dipercaya dan dilengkapi sumber data yang akurat.				
	10. Materi berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.				
	11. Materi menggunakan sumber-sumber yang erat dengan ke-Indonesia-an.				
B. Penyajian	12. Materi disajikan secara utuh (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif)				
	13. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat usia pembaca dan mampu menjelaskan materi.				
	14. Penyajian materi mengembangkan keyakinan pembaca terhadap kesadaran keagamaan, mengembangkan sikap religius, jujur, toleran, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggungjawab, kemampuan pengen-dalian diri, dan kedewasaan dalam bertindak.				

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
	15. Materi dapat mengembangkan pengetahuan (menenal, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, evaluasi dan kreasi) baik faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.				
	16. Materi menumbuhkan motivasi pembaca untuk pengembangan kemampuan berpikir dan inovasi.				
C. Bahasa	17. Bahasa yang digunakan komunikatif, informatif, lugas, santun dan etis.				
	18. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				
D. Kesesuaian dan Kebermanfaatan Kedidaktisan Cerpen dan Strategi pembelajaran Dimensi Literasi dalam Pembelajaran Sastra	19. Pengungkapan kedadiktisan cerpen tepat dan sesuai dengan butir-butir tujuan pendidikan nasional. Menyampaikan tuntunan aspek religius, aspek moral, aspek sosial, ideologi dan ilmu pengetahuan				
	20. Pengungkapan kedadiktisan cerpen menjelaskan pengetahuan berkaitan dengan beragam ilmu dan peradaban				
	21. Pengungkapan kedadiktisan cerpen mudah dipahami dan mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif pembaca sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai budaya.				

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
	22. Pengungkapan strategi pembelajaran dimensi literasi tepat, meningkatkan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif.				
	23. Pengungkapan strategi pembelajaran dimensi literasi tepat, memotivasi berpikir kreatif dan inovatif dalam praktik pembelajaran literasi.				
	24. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam literasi (dimensi literasi kognitif, linguistik, sosiokultural dan pengembangan)				
	25. Mengembangkan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dalam pembelajaran cerpen				

(Adaptasi dari Puskurbuk (2016), Damaianti, dkk. (2015), dan Sumiyadi, dkk. (2016)).

Tabel 3.4

Instrumen Penilaian Aspek Grafika Buku Pengayaan Pengetahuan Kedidaktisan Cerpen Indonesia dan Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
A. Desain Kulit Buku (Cover)	1. Komposisi Elemen/unsur desain kulit buku memiliki keseimbangan, pusat pandang yang baik, harmonis, irama, kesatuan, keseimbangan, warna, garis, serta bentuk antara kulit depan, punggung, dan belakang.				
	2. Jenis Huruf				

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
	Memiliki keterbacaan tinggi, dan proporsional serta sesuai dan konsisten dengan pola isi materi, untuk judul menonjol, serta penggunaan huruf tidak lebih dari 2 jenis huruf.				
	3. Ilustrasi Memiliki ilustrasi mewakili isi, dan dapat menampilkan isi/materi yang ada dalam buku				
	4. Pola Memiliki konsistensi pola kulit buku dengan isi, komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo dan lain-lain) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.				
	5. Komponen/ unsur kulit buku lengkap Memiliki kelengkapan (penulis/ pengarang, ilustrasi, judul, penerbit, logo perusahaan) di kulit depan, punggung dan belakang.				
	6. Memiliki Daya Tarik Memiliki daya tarik dan komunikatif bagi pembaca sasaran untuk membaca isi dan tertarik mengetahui isi buku.				
B. Tata Letak (Layout) Isi Buku	7. Memiliki tata letak (<i>layout</i>) sistematika penulisan konsisten (kesetaraan penempatan kata pengantar, daftar isi, judul bab, dan daftar pustaka). Pola pada isi buku sesuai dengan pola pada kulit buku (<i>cover</i>).				
	8. Memiliki hierarki penulisan jelas dan konsisten, spasi konsisten, <i>kerning</i> dan <i>leading</i> normal.				
	9. Memiliki tata letak (<i>layout</i>) penempatan huruf, ilustrasi (gambar), bentuk, dan warna pada buku secara proporsional.				
	10. Komponen unsur tata letak isi harmonis (bidang cetak dan				

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
	margin proporsional, margin berdampingan proporsional, jarak teks dan ilustrasi sesuai, kesesuaian bentuk, warna, ukuran unsur tata letak, ornamen, garis) tidak terlalu kuat dan tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu isi buku.				
C. Jenis Huruf	11. Jenis huruf yang digunakan pada kulit buku dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakteristik materinya dan tingkat usia pembacanya, sederhana dan mudah dibaca, tidak melelahkan mata.				
	12. Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembaca sasaran.				
	13. Variasi huruf tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan.				
	14. Penggunaan huruf dalam satu baris maksimal 75 karakter				
	15. Tidak ada <i>widow/orphans</i> dan alur putih, tidak ada kata atau kalimat yang terpotong di halaman sebelumnya dan sesudahnya yang mengganggu pembaca, serta bijak dalam penggunaan kelebihan halaman kosong (tidak ada halaman kosong yang hingga tiga perempat halaman).				
	16. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>) maksimal 2 baris berturut-turut.				
D. Ilustrasi Isi Buku	17. Memiliki ilustrasi dapat berupa foto, gambar, lukisan, grafik, bagan,denah,tabel dan sejenisnya				
	18. Ilustrasi sesuai dengan isis buku, mampu memperjelas				

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
	dan mewakili isi, mudah dipahami dan dimengerti.				
	19. Karakter objek ilustrasi jelas, dapat menggambarkan objek seperti aslinya, sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran				
	20. Karakter gaya (<i>style</i>) dalam satu buku, ilustrasi memiliki satu gaya secara konsisten dan goresan, garis, raster, warna ilustrasi disesuaikan dengan sasaran pembaca.				
	21. Ukuran ilustrasi proporsional, seperti perbandingan antar objek dan objek dengan area.				
	22. Serasi, menarik, komunikatif, dan kreatif; memiliki gaya yang serasi bila dipadukan dengan foto, grafik, tabel, bagan. Terdapat inovasi dengan karakteristik sendiri, mudah dipahami dan menarik.				
	23. Ilustrasi yang ditampilkan tidak mengandung SARA, pornografi, dan kekerasan, serta bukan merupakan hasil plagiasi (selalu menyertakan sumber gambar).				
E. Fisik Buku	24. Ukuran buku sesuai dengan materi dan sesuai dengan sasaran pembaca.				
	25. Ukuran buku tidak terlalu tebal dan tidak terlalu besar.				
	26. Ketebalan jenis kertas sesuai dengan peruntukan, sekitar 150—210 gram untuk kertas kulit buku, dan 70 gram HVS/HVO untuk isi				
	27. Hasil cetakan jelas, baik warna maupun hitam, tidak tembus (<i>set-off</i>). Tingkat kecerahan 60—75%.				
	28. Penjilidan buku kuat dan rapi.				

(Adaptasi dari Puskurbuk (2016), Damaianti, dkk. (2015), Sumiyadi, dkk. (2016))

2) Analisis Data

a) Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah, dianalisis, dideskripsikan dan diinterpretasikan dengan mengacu pada teknik dan prosedur yang telah ditentukan.

Prosedur pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Mendata judul, nama pengarang dan tahun terbit cerpen-cerpen Indonesia dari tahun 1920-an sampai 2019.
- 2) Menentukan sampel penelitian berupa naskah cerpen-cerpen Indonesia yang akan diteliti.
- 3) Mengumpulkan naskah cerpen-cerpen Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian.
- 4) Menganalisis kedadaktisan cerpen-cerpen Indonesia yang dijadikan sampel penelitian.
- 5) Mengklasifikasi nilai kedadaktisan cerpen-cerpen Indonesia berdasarkan isi mengungkap kedadaktisan aspek religius, kedadaktisan aspek moral, kedadaktisan aspek sosial, kedadaktisan aspek ideologi dan kedadaktisan aspek ilmu pengetahuan.
- 6) Mengklasifikasi nilai kedadaktisan cerpen-cerpen Indonesia berdasarkan cara pengungkapan struktur dan bahasa cerpen.
- 7) Menyusun buku pengayaan pengetahuan kedadaktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi.
- 8) Mengolah hasil uji kelayakan buku pengayaan pengetahuan kedadaktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi.
- 9) Membahas dan menyimpulkan hasil penelitian.

b) Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan sebagai berikut.

1) Transformasi Data

Transformasi data dilakukan dengan cara membuat kode-kode dan tema-tema secara kualitatif, kemudian menghitung berapa kali kode-kode dan tema-tema tersebut muncul. Pengkodean ini dilakukan pada saat pendataan judul, nama

pengarang dan tahun terbit cerpen-cerpen Indonesia dari tahun 1920-an sampai 2019. Pengkodean juga dilakukan pada waktu menentukan sampel penelitian naskah cerpen-cerpen Indonesia yang akan diteliti, pada saat ini pengkodean dipakai untuk menentukan pengarang cerpen produktif pada setiap perodesasi sastra yang salah satu karya cerpennya akan dijadikan sampel.

2) Membuat Instrumen

Instrumen analisis yang digunakan berupa instrumen analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia, instrumen penilaian ahli materi dan ahli grafika untuk buku pengayaan pengetahuan berbasis dimensi literasi. Instrumen analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia mengacu pada instrumen penelitian kedadiktisan karya sastra yang mengadaptasi dari Sumiyadi, dkk (2016, hlm. 27—28) yaitu analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia disajikan dengan mengkaji 2 masalah pokok: (1) isi/ungkapan kedadiktisan; dan (2) penggunaan bahasa. Sementara, instrumen penilaian ahli terhadap kelayakan buku pengayaan apresiasi sastra berbasis dimensi literasi dilakukan para pakar materi sastra dan ahli grafika.

c) Pemilihan Materi Buku Pengayaan Pengetahuan Kedadiktisan Cerpen Indonesia dan Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi.

Bahan materi buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi, bersumber dari hasil analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia, dengan menggunakan pedoman analisis kedadiktisan cerpen-cerpen Indonesia, pembahasan ini dijadikan bahan materi penyusunan buku pengayaan pengetahuan diselaraskan dengan teori pendidikan literasi dalam Kucer & Cecilia (2006) tentang strategi-strategi pembelajaran dimensi literasi.

d) Analisis Angket Penilaian Buku Pengayaan Pengetahuan Kedadiktisan Cerpen Indonesia dan Strategi Pembelajaran Dimensi Literasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi analisis kelayakan uji ahli materi sastra, ahli grafika dan pengguna terhadap buku pengayaan pengetahuan tentang kedadiktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan semua data yang diperoleh dari ahli

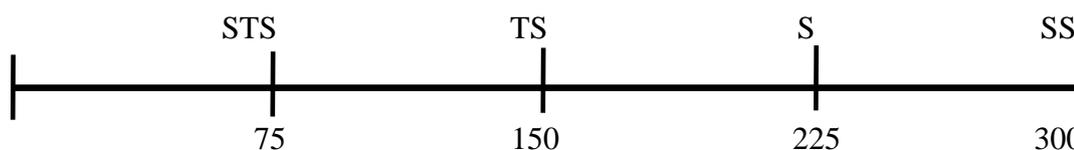
materi sastra, ahli grafika dan pengguna. *Kedua*, menghitung skor rata-rata tiap komponen. *Ketiga*, mengubah skor rata-rata menjadi kategori.

Penilaian buku pengayaan kedadiktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi dari segi kelayakan isi materi dan grafika (desain) diolah menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 136) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Lebih lanjut fenomena penelitian ini disebut variabel penelitian.

- 1) Analisis deskriptif kelayakan aspek materi/isi buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi.

Instrumen analisis kelayakan aspek materi/isi buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi (BPKS), terdiri atas 25 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban terdiri atas 4 gradasi skala 1= Sangat Kurang Setuju (SKS); 2= Kurang Setuju (KS); 3= Setuju (S); dan 4= Sangat Setuju (SS). Untuk mendeskripsikan tinjauan kelayakan isi materi (BPKS), selanjutnya membuat garis *kontinum* skor ideal, (skor tidak ideal= $3 \times 25 \times 1 = 75$ dan skor ideal = $3 \times 25 \times 4 = 300$). Keterangan pada skor tidak ideal angka 3 merupakan jumlah penilai ahli yang berjumlah 3 orang. Angka 25 adalah jumlah butir pernyataan dan angka 1 adalah skor penilaian paling rendah atau skor tidak ideal. Begitu juga penjelasan untuk skor ideal angka 3 merupakan jumlah penilai ahli yang berjumlah 3 orang, angka 25 adalah jumlah butir pernyataan dan angka 4 adalah skor penilaian paling tinggi atau skor ideal. Selanjutnya perhitungan skor ideal dari respon pengguna disesuaikan angkanya sesuai jumlah pengguna yang memberi respon.

Garis *kontinum* skor ideal respon terhadap materi buku pengayaan sebagai berikut.



Adaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 138)

Untuk mengetahui deskripsi persentase skor kelayakan buku pengayaan (BPKS) dari segi isi materi, kemudian dijelaskan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Skor Pernyataan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Deskripsi kelayakan materi buku pengayaan (BPKS) mengacu pada deskripsi rasio skor kelayakan sebagai berikut

Tabel 3.5
Rasio Skor Total

<i>Pengukuran</i>	<i>Rentang</i>	<i>Keputusan</i>
Rasio skor total/ skor ideal X 100%	0—25%	Tidak Layak dengan kategori Sangat Tidak Baik
	26%—50%	Tidak Layak dengan kategori Tidak Baik
	51%—75%	Layak dengan kategori Baik
	76%— 100%	Layak dengan kategori Sangat Baik

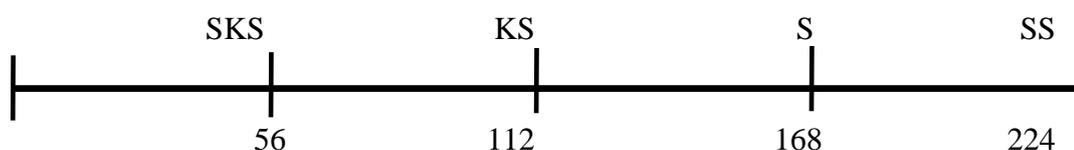
Deskripsi kelayakan aspek materi buku pengayaan berdasarkan perhitungan skor ideal dan rasio skor total dapat dijelaskan sebagai berikut. Misalnya, jika total skor pernyataan 75 dan skor ideal 300, maka rasio skor totalnya adalah $(75/300) \times 100\% = 25\%$. Hal tersebut mengandung arti bahwa kategori kelayakan aspek materi buku pengayaan berada antara rentang 0—25% artinya termasuk Tidak Layak dengan kategori Sangat Tidak Baik. Jika total skor pernyataan 150 dan skor ideal 300, maka rasio skor totalnya adalah $(150/300) \times 100\% = 50\%$. Hal tersebut berarti kategori kelayakan aspek materi buku berada antara rentang 26%-50% artinya termasuk Tidak Layak dengan kategori Tidak Baik. Jika total skor pernyataan 225 dan skor ideal 300, maka rasio skor totalnya adalah $(225/300) \times 100\% = 75\%$. Hal tersebut berarti kategori kelayakan aspek materi buku pengayaan berada pada rentang 51%—75% artinya termasuk Layak dengan kategori Baik. Jika total skor pernyataan 300 dan skor ideal 300, maka rasio skor totalnya adalah $(300/300) \times 100\% = 100\%$. Hal tersebut berarti kategori kelayakan aspek materi buku pengayaan

berada pada rentang 76%—100% artinya termasuk Layak dengan kategori Sangat Baik.

2) Analisis deskriptif kelayakan aspek grafika/desain buku pengayaan pengetahuan kedidaktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi (BPKS).

Instrumen analisis tinjauan kelayakan buku pengayaan pengetahuan kedidaktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi (BPKS), dari aspek desain/grafika terdiri atas 28 butir pernyataan dengan pilihan jawaban terdiri atas 4 gradasi skala sebagai berikut. 1= Sangat Kurang Setuju (SKS), 2= Kurang Setuju (KS), 3= Setuju (S), dan 4= Sangat Setuju (SS). Untuk mendeskripsikan tinjauan kelayakan (BPKS) dari segi grafika/desain selanjutnya membuat garis *kontinum* skor ideal, (skor tidak ideal= 2 x 28 x 1 = 56 dan skor ideal =2 x 28 x 4 = 224). Keterangan pada skor tidak ideal angka 2 merupakan jumlah penilai ahli grafika yang berjumlah 2 orang, angka 28 adalah jumlah butir pernyataan dan angka 1 adalah skor penilaian paling rendah atau skor tidak ideal. Begitu juga penjelasan untuk skor ideal angka 2 merupakan jumlah penilai ahli yang berjumlah 2 orang, angka 28 adalah jumlah butir pernyataan dan angka 4 adalah skor penilaian paling tinggi atau skor ideal. Selanjutnya perhitungan skor ideal dari respon pengguna terhadap aspek grafika buku pengayaan disesuaikan angkanya sesuai jumlah pengguna yang memberi respon.

Garis *kontinum* skor ideal tersebut adalah sebagai berikut.



Adaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 138)

Untuk mengetahui deskripsi persentase skor kelayakan buku pengayaan pengetahuan (BPKS) dari aspek grafika/desain, kemudian dijelaskan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Skor Pernyataan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya deskripsi kelayakan buku pengayaan (BPKS) dari aspek desain/grafika mengacu pada deskripsi skor kelayakan sebagai berikut: 0—25%= Tidak Layak dengan kategori Sangat Tidak Baik; 26%—50%= Tidak Layak dengan kategori Tidak Baik; 51%—75%= Layak dengan kategori Baik; dan 76%—100%= Layak dengan kategori Sangat Baik.

Deskripsi kelayakan aspek grafika buku pengayaan berdasarkan perhitungan skor ideal dan rasio skor total dapat dijelaskan sebagai berikut: misalkan jika total skor pernyataan 56 dan skor ideal 224, maka rasio skor totalnya adalah $(56/224) \times 100\% = 25\%$. Hal tersebut berarti kategori kelayakan aspek grafika buku pengayaan berada antara rentang 0—25% artinya termasuk Tidak Layak dengan kategori Sangat Tidak Baik. Jika total skor pernyataan 112 dan skor ideal 224, maka rasio skor totalnya adalah $(112/224) \times 100\% = 50\%$. Hal tersebut berarti kategori kelayakan aspek grafika buku berada antara rentang 26%—50% artinya termasuk Tidak Layak dengan kategori Tidak Baik. Jika total skor pernyataan 168 dan skor ideal 224, maka rasio skor totalnya adalah $(168/224) \times 100\% = 75\%$. Hal tersebut berarti kategori kelayakan aspek grafika buku pengayaan berada pada rentang 51%—75% artinya termasuk Layak dengan kategori Baik. Jika total skor pernyataan 224 dan skor ideal 224, maka rasio skor totalnya adalah $(224/224) \times 100\% = 100\%$. Hal tersebut berarti kategori kelayakan aspek grafika buku pengayaan berada pada rentang 76%—100% artinya termasuk Layak dengan kategori Sangat Baik.

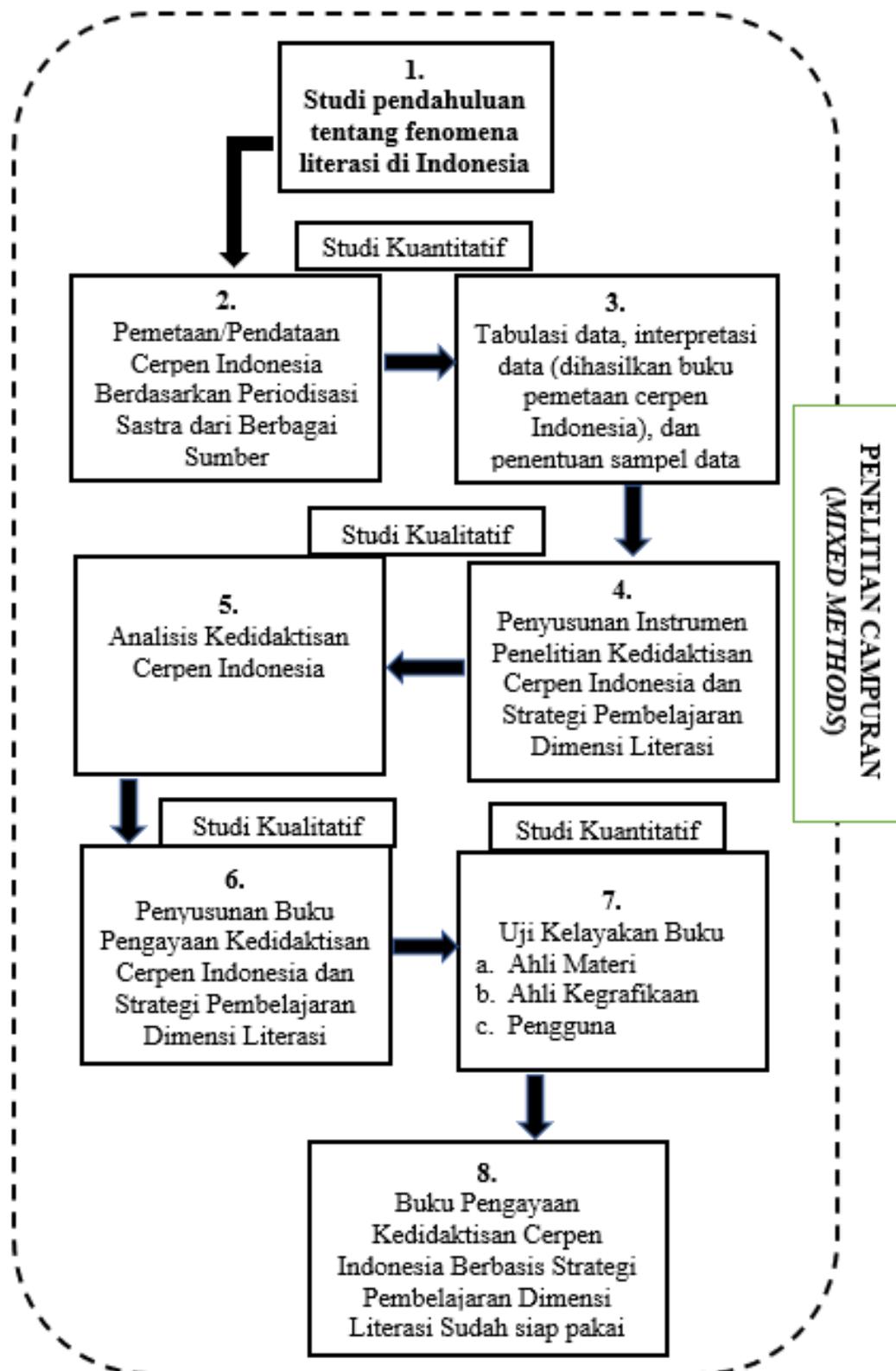
E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan tentang fenomena literasi di Indonesia, yang mencakup berbagai fenomena sosial budaya dan lain-lain. Kerangka kerja disusun berdasarkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk menjawab urgensi permasalahan dari fenomena yang ditampilkan.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, paradigma penelitian disusun dengan langkah-langkah: 1) melakukan studi pendahuluan yang melingkupi fenomena permasalahan serta kajian-kajian teoritis tentang literasi, sastra, dan cerpen Indonesia; 2) menyusun kerangka kerja berupa,

teori, cara, dan pelaksanaan pemetaan/pendataan cerpen-cerpen Indonesia berdasarkan periodisasi sastra dari berbagai sumber, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang ruang lingkup cerpen-cerpen Indonesia; 3) melakukan tabulasi data dan interpretasi data pemetaan cerpen Indonesia (dihasilkan buku pemetaan cerpen Indonesia berdasarkan periodisasi sastra); 4) menyusun instrumen penelitian kedadiktisan cerpen Indonesia dan strategi pembelajaran dimensi literasi, hal ini dilakukan sebagai langkah untuk merumuskan alat ukur dalam mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian; 5) melakukan analisis kedadiktisan cerpen Indonesia berdasarkan instrumen penelitian yang sudah disusun, 6) memilih hasil analisis kedadiktisan cerpen Indonesia yang akan dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan buku pengayaan, serta menyusun buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerpen Indonesia berbasis dimensi literasi; 7) melakukan uji kelayakan buku pengayaan pengetahuan yang disusun berdasarkan penilaian ahli materi, ahli grafika, dan pengguna, dan 8) menghasilkan buku pengayaan pengetahuan kedadiktisan cerpen Indonesia berbasis strategi pembelajaran dimensi literasi yang sudah siap pakai.

Paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.2

Paradigma Penelitian